

**KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
AGROINDUSTRI LADU KETAN
(Studi Kasus pada Ladu Ketan Lestari di Desa Malangbong,
Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut)**

**FEASIBILITY AND DEVELOPMENT STRATEGY
GLUTINOUS LADU AGROINDUSTRY
(Case Study on Sustainable Glutinous Ladu in Malangbong Village,
Malangbong District, Garut Regency)**
SANDY HADIAN^{1*}, IWAN SETIAWAN², ANISA PUSPITASARI³
Fakultas Pertanian, Universitas Galuh
*Email : sandyhadian1@gmail.com

ABSTRAK

Ladu Ketan Lestari adalah suatu usaha agroindustri dibidang kuliner yang memproduksi ladu. Ladu merupakan makanan tradisional dari daerah Malangbong, Garut. Dalam perkembangannya agroindustri Ladu Ketan Lestari tidak banyak perkembangan yang signifikan meskipun berdiri sudah cukup lama. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha dan mengetahui strategi pengembangan usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari. Metode studi kasus, yang merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memeriksa secara menyeluruh fenomena, kejadian, atau contoh tertentu, digunakan dalam penelitian ini. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih secara sengaja dan berdasarkan pertimbangan tertentu terhadap subjek atau objek yang dianggap paling relevan dan memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari ini layak untuk dijalankan. Karena Nilai R/C Ratio yang didapatkan usaha tersebut lebih besar dari 1, yaitu 1,84 satuan rupiah. Menurut kriteria R/C Ratio nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari mendapatkan keuntungan Rp.1,84 untuk setiap Rp.1 modal usaha yang dikeluarkan. Sedangkan pada strategi pengembangan yang dilakukan menggunakan analisis SWOT, dengan melalui tahapan IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary), EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary), diagram dan matriks SWOT. Hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi yang digunakan agroindustri Ladu Ketan Lestari yaitu strategi SO (Strenght-Opportunity).

Kata Kunci : Kelayakan usaha, Ladu, Strategi pengembangan

ABSTRACT

Ladu Ketan Lestari is an agro-industry in the culinary field that produces ladu. Ladu is a traditional food from the Malangbong area, Garut. In its development, the Ladu Ketan Lestari agro-industry has not seen much significant development despite being established for quite a long time. This study was conducted to determine the feasibility of the business and to determine the development strategy for the Ladu Ketan Lestari agro-industry. The case study method, which is a research approach used to thoroughly examine certain phenomena, events, or examples, was used in this study. The determination of informants was carried out using a purposive sampling technique, a sampling method in which researchers deliberately and based on certain considerations choose subjects or objects that are considered most relevant and meet certain criteria in accordance with the research objectives. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. Based on the results of the study, the Ladu Ketan Lestari agro-industry is feasible to run. Because the R/C Ratio value obtained by the business is greater than 1, namely 1.84 rupiah units. According to the R/C Ratio criteria, the value indicates that the Ladu Ketan Lestari agro-industry business earns a profit of Rp. 1.84 for every Rp. 1 of business capital spent. Meanwhile, in developing the strategy, a SWOT analysis was used, through

the stages of IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary), EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary), diagrams, and SWOT matrix. The results of the data analysis indicate that the strategy used by the Ladu Ketan Lestari agro-industry is the SO (Strength-Opportunity) strategy.

Keywords: *Business feasibility, Development strategy, Ladu*

PENDAHULUAN

Ladu adalah kudapan setengah basah, berbentuk seperti bubur yang padat dan kenyal. Kudapan ladu tersebut berbahan utama beras ketan, gula aren, dan kelapa. Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi ladu, didapatkan langsung dari pemasok terpercaya yang merupakan bahan-bahan pilihan dan telah diseleksi sebelum dijadikan bahan baku pembuatan ladu. Hal tersebut dilakukan agar selalu terjaga kualitasnya, karena bahan-bahan yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasa dan tekstur ladu. (Sidiq, 2021).

Ladu Ketan Lestari dapat dikatakan suatu industri rumahan (*homeindustry*) yang memproduksi kudapan ladu di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut yang sudah berdiri lebih dari 30 tahun. Dalam perkembangannya agroindustri Ladu Ketan Lestari tidak banyak perkembangan yang signifikan meskipun berdiri sudah cukup lama, mulai dari alat produksi yang masih menggunakan alat tradisional, kemasan produk yang masih sederhana berupa bungkus kertas yang disablon, juga bungkus plastik polos yang

menggunakan label kertas, tidak adanya varian rasa lain pada produk ladu, juga terdapat kendala seperti fluktuasi harga bahan baku di pasaran, masa kedaluwarsa produk ladu yang terbilang singkat juga promosi yang masih kurang efektif.

Dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha Ladu Ketan Lestari, maka perlu dilakukan analisis kelayakan usaha menggunakan *R/C Ratio* sebagai alat ukur kelayakannya, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan alternatif strategi yang berupaya untuk membantu agroindustri Ladu Ketan Lestari dalam mencapai kesuksesan dengan merumuskan strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT.

Maka dari itu, penulis tertarik dan ingin menjadikannya sebagai topik penelitian yang berjudul “Kelayakan dan Strategi Pengembangan Agroindustri Ladu Ketan (Studi Kasus pada Ladu Ketan Lestari di Desa Malangbong, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode studi kasus, yang merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memeriksa secara menyeluruh fenomena, kejadian, atau contoh tertentu, digunakan dalam penelitian ini. Metode ini menekankan pada pemahaman konteks dan detail dari kasus yang sedang diteliti, sehingga mampu memberikan gambaran lengkap dan mendalam mengenai aspek-aspek yang terkait. (Wirartha, 2006) dalam Karsiningsih (2016).

Tempat dan Waktu Penelitian

Agroindustri Ladu Ketan Lestari yang berada di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut merupakan tempat penelitian ini dilakukan. Hal tersebut dilakukan secara sengaja dengan adanya pertimbangan bahwa usaha Ladu Ketan Lestari merupakan penghasil kudapan ladu yang telah berdiri selama 30 tahun lebih, namun belum pernah ada yang melakukan analisis usaha juga strategi pengembangan dalam praktik usaha nya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder.

Studi dokumentasi, kuesioner, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer. Pemilik

perusahaan "Ladu Ketan Lestari" menjadi subjek langsung dari pemberian kuesioner dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data sekunder didapatkan dari dokumen, laporan, statistik, jurnal, buku, arsip, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian. Dan data primer yang dikumpulkan langsung dari lapangan didukung oleh data sekunder ini.

Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih secara sengaja dan berdasarkan pertimbangan tertentu terhadap subjek atau objek yang dianggap paling relevan dan memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang dijadikan pertimbangan yaitu agroindustri "Ladu Ketan Lestari" yang merupakan agroindustri ladu yang cukup ternama di Daerah Malangbong Garut karena selain telah berdiri lebih dari 30 tahun. Usaha ini pernah juga diliput oleh salah satu stasiun televisi Indonesia.

Rancangan Analisis Data

1. Analisis R/C Ratio

Menurut Sutariyah (2006), dalam perhitungan *R/C ratio*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C Ratio : Rasio perbandingan antara penerimaan dengan biaya

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

Menganalisis nilai *R/C ratio* bertujuan untuk melihat kelayakan suatu usaha. Semakin besar nilai *R/C ratio* artinya semakin besar pula keuntungan yang diperoleh usaha tersebut, maka jika: *R/C Ratio* lebih dari 1, usaha tersebut memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan.

R/C Ratio sama dengan 1, usaha tersebut tidak memperoleh keuntungan dan tidak juga memperoleh kerugian.

R/C Ratio kurang dari 1, usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak layak diusahakan.

2. Analisis SWOT

Menurut Siregar (2012), analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategi secara sistematis yang didasarkan pada logika dengan meminimalisir kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*), yang secara bersamaan memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) pada sebuah perusahaan dalam suatu proyek atau bisnis.

IFAS atau *Internal Factors Analysis Summary* (Analisis Faktor Internal), terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang merupakan ringkasan dari analisis faktor internal perusahaan. Dan EFAS atau *External Factors Analysis Summary* (Analisis Faktor Eksternal), terdiri dari peluang dan ancaman yang merupakan ringkasan dari analisis faktor eksternal perusahaan yang berada di lingkungan luar, keduanya berfungsi sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi beragam faktor internal dan eksternal dalam suatu bisnis atau organisasi yang bersumber dari konsep SWOT. (Kurniawan dan Abidin, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kelayakan Agroindustri Ladu Ketan Lestari

Analisis kelayakan pada agroindustri Ladu Ketan Lestari ini dilakukan dengan menentukan biaya produksi atau total biaya, penerimaan, dan pendapatan per satu kali produksi. Dimana usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari ini melakukan satu kali proses produksi tiap harinya. Serta digunakan analisis *R/C Ratio* agar dapat diketahui kelayakan usaha tersebut.

Tabel 1. Hasil Analisis Kelayakan Agroindustri Ladu Ketan Lestari

No.	Uraian	Nilai (Rp.)
-----	--------	-------------

1.	Biaya tetap	
	Penyusutan alat	3.593,61
	PBB	68,49
	Suku bunga (6%)	4.346,56
	Total biaya tetap	8.008,66
2.	Biaya variabel	
	Beras ketan	78.000
	Kelapa	17.500
	Gula merah	99.000
	Gula pasir	26.000
	Vanilli	10.000
	Tenaga kerja	90.000
	Bensin	5.000
	Bahan bakar gas (LPG)	20.000
	Total biaya variabel	345.500
	Total biaya	353.508,66
3.	Penerimaan	650.000
4.	Pendapatan	296.491,34
5.	R/C Ratio	1,84

Sumber: Data primer, diolah 2023

Setelah mengamati tabel 1 diatas, maka total biaya tetapnya dapat diketahui yaitu senilai Rp.8.008,66 dengan biaya paling besar pada suku bunga yaitu senilai Rp.4.346,56. Dan untuk total biaya variabel yaitu senilai Rp.345.500 dengan biaya paling besar pada biaya variabel ini adalah gula merah sebagai bahan baku dengan harga Rp.99.000. Untuk dapat mengetahui total biaya dapat dilakukan dengan melakukan penjumlahan antara total biaya tetap dan total biaya variabel, sehingga didapatkan total biaya senilai Rp.353.508,66 per satu kali produksi.

Penerimaan adalah hasil kali jumlah produksi dengan harga produk. Dimana jumlah produksi yang dihasilkan oleh agroindustri Ladu Ketan Lestari adalah 650 buah ladu dalam satu kali proses produksi dengan harga Rp.1000 per buah.

Sehingga penerimaan agroindustri Ladu Ketan Lestari adalah senilai Rp.650.000 per satu kali produksi.

Pendapatan dapat diketahui dengan melihat selisih dari total penerimaan dengan total biaya produksi. Dan pada usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari ini pendapatan dalam satu harinya (tiap satu kali proses produksi) adalah senilai Rp.296.491,34 per satu kali produksi. Jika dalam satu harinya rata melakukan satu kali proses produksi maka pendapatan agroindustri Ladu Ketan Lestari dalam 1 bulan (30 hari) adalah sebesar Rp.8.894.740,2. Dan untuk 1 tahun (365 hari) adalah sebesar Rp.108.219.339.

R/C Ratio menunjukkan perbandingan antara jumlah seluruh penerimaan dan jumlah seluruh biaya produksi. Agroindustri Ladu Ketan

Lestari sendiri mendapatkan nilai *R/C Ratio* sebesar 1,84 satuan rupiah. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari mendapatkan keuntungan Rp.1,84 untuk setiap Rp.1 modal usaha yang dikeluarkan.

Nilai *R/C Ratio* yang diperoleh agroindustri Ladu Ketan Lestari lebih besar dari 1. Sehingga menurut kriteria *R/C Ratio*, jika hasil dari *R/C Ratio* lebih dari 1 maka usaha tersebut memperoleh keuntungan dan layak untuk diusahakan. Maka usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari layak untuk dijalankan.

2. Analisis Strategi Pengembangan Agroindustri Ladu Ketan Lestari

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari memiliki beberapa indikator terkait dengan analisis SWOT, yaitu:

Indikator kekuatan (*Strengths*)

1. Menggunakan bahan baku berkualitas
2. Harga produk terjangkau
3. Telah memiliki merk
4. Bahan baku mudah diperoleh
5. Terdapat beberapa pilihan kemasan
6. Memiliki pelanggan tetap

Indikator kelemahan (*Weakness*)

1. Kurangnya promosi produk

2. Distribusi produk yang belum luas
3. Waktu kadaluarsa yang singkat
4. Masih menggunakan peralatan manual
5. Tidak adanya varian rasa yang lain
6. Belum adanya pembukuan keuangan

Indikator peluang (*Opportunities*)

1. Merupakan makanan khas daerah yang biasa dijadikan oleh-oleh
2. Harga bahan baku yang stabil
3. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat
4. Pernah diliput stasiun televisi
5. Tersedianya pemasok bahan baku
6. Meningkatnya permintaan pada hari libur

Indikator ancaman (*Threats*)

1. Adanya pesaing produk serupa
2. Kurangnya peran pemerintah daerah
3. Proses produksi dengan waktu yang lama

Matriks *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS)

Faktor-faktor internal yang dipertimbangkan oleh usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari untuk merumuskan strategi dalam meningkatkan pengembangannya digambarkan dalam matriks IFAS ini. Faktor-faktor internal dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu indikator kekuatan dan indikator

kelemahan. yang memiliki empat rating penilaian, yaitu 1, 2, 3, dan 4. Untuk rating indikator kekuatan, semakin besar angka dari ratingnya maka semakin besar pula kekuatan yang dimiliki, dan untuk indikator kelemahan semakin kecil angka

dari ratingnya maka semakin besar kelemahan diperoleh dari data kuesioner yang diolah.

Tabel 2. Hasil Analisis Faktor-Faktor Internal

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (BxR)
Kekuatan			
1. Produk menggunakan bahan baku berkualitas	0.09	4	0.36
2. Harga produk terjangkau	0.09	3	0.27
3. Telah memiliki merk	0.09	4	0.36
4. Bahan baku mudah diperoleh	0.07	3	0.20
5. Terdapat beberapa pilihan kemasan	0.07	3	0.20
6. Memiliki pelanggan tetap	0.07	3	0.20
Total Kekuatan	0.48		1.61
Kelemahan			
1. Kurangnya promosi produk	0.09	1	0.09
2. Distribusi produk yang belum luas	0.09	2	0.18
3. Waktu kadaluarsa yang terbilang singkat	0.09	1	0.09
4. Masih menggunakan peralatan manual	0.07	2	0.14
5. Tidak adanya varian rasa yang lain	0.09	1	0.09
6. Belum adanya pembukuan keuangan	0.09	1	0.09
Total Kelemahan	0.52		0.68
Total Skor	1,00		2.30

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis faktor internal pada Tabel 2, terdapat dua faktor kekuatan dari total enam faktor yang berperan penting dalam mendorong pengembangan agroindustri. Ladu Ketan Lestari. Respon terhadap faktor-faktor tersebut sangat kuat (rating 4), yaitu menggunakan bahan baku berkualitas (0,36) dan telah memiliki merk (0,36) yang membuat produk ladu tersebut dapat

bersaing dari segi kualitas dan dapat mudah dikenali konsumen melalui merk yang tertera. Sedangkan empat indikator yang lain memberikan pengaruh yang kuat (rating 3) terhadap agroindustri Ladu Ketan Lestari yaitu harga produk yang terjangkau (0,27), bahan baku yang mudah diperoleh (0,20), terdapat beberapa pilihan kemasan (0,20), dan menggunakan modal pribadi (0,20).

Dan terdapat empat dari tujuh faktor internal yang dikategorikan sebagai komponen kelemahan yang sangat perlu diperhatikan oleh agroindustri Ladu Ketan Lestari, yaitu promosi yang belum efektif (0,09), waktu kadaluarsa yang terbilang singkat (0,09), tidak adanya varian rasa lain (0,09), dan tidak adanya pembukuan keuangan (0,09). Karena faktor-faktor kelemahan tersebut sangat kuat (rating 1) pengaruhnya bagi perkembangan agroindustri Ladu Ketan Lestari. Sedangkan tiga faktor sisanya yaitu, pemasaran dan distribusi yang belum luas (0,18), masih menggunakan peralatan manual (0,14), dan kemasan yang masih sederhana kuat (rating 2) pengaruhnya bagi perkembangan agroindustri Ladu Ketan Lestari.

Matriks *External Factors Analysis Summary* (EFAS)

Faktor-faktor eksternal dipertimbangkan oleh usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari untuk merumuskan strategi dalam meningkatkan pengembangannya digambarkan dalam matriks IFAS ini. Faktor-faktor internal

dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu indikator peluang dan indikator ancaman yang memiliki empat rating penilaian, yaitu 1, 2, 3, dan 4. Untuk rating indikator peluang, semakin besar angka dari ratingnya maka semakin besar pula peluang yang dimiliki agroindustri Ladu Ketan Lestari. Dan untuk indikator ancaman semakin kecil angka dari ratingnya maka semakin besar ancaman diperoleh dari data kuesioner yang diolah.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor-Faktor Eksternal

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (BxR)
Peluang			
1. Merupakan makanan khas daerah yang biasa dijadikan oleh-oleh	0,10	3	0,30
2. Harga bahan baku yang stabil	0,10	3	0,30
3. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat	0,10	3	0,30
4. Pernah diliput stasiun televisi	0,13	4	0,53

5. Tersedianya pemasok bahan baku	0,10	3	0,30
6. Meningkatnya permintaan pada hari besar islam	0,13	4	0,53
Total Peluang	0,67		2,27
Ancaman			
1. Adanya pesaing produk serupa	0,13	2	0,27
2. Kurangnya peran pemerintah daerah	0,10	3	0,30
3. Proses produksi dengan waktu yang lama	0,10	2	0,20
Total Ancaman	0,33		0,77
Total Skor	1,00		3,04

Sumber: Data primer, diolah 2023

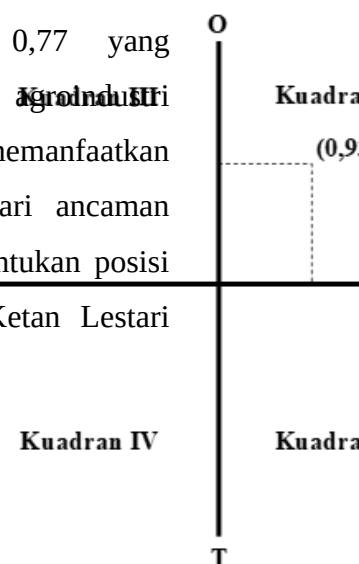
Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal pada Tabel 3, terdapat dua faktor peluang dari enam faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap pengembangan agroindustri Ladu Ketan Lestari. Dan respon terhadap faktor-faktor tersebut sangat kuat (rating 4), yaitu pernah diliput stasiun televisi (0,53) dan meningkatnya permintaan pada hari besar. Dan terdapat tiga faktor eksternal yang termasukkan ke dalam komponen ancaman. Dimana dua faktor diantaranya berpengaruh kuat (rating 2) pada pengembangan agroindustri Ladu Ketan Lestari yaitu, adanya pesaing produk serupa (0,27) dan proses produksi dengan waktu yang lama (0,20). Sedangkan satu faktor sisanya yaitu, jarang adanya penyuluhan dari desa (0,30) merupakan faktor yang cukup kuat (rating 3) pada pengembangan agroindustri Ladu Ketan Lestari.

Diagram dan Matriks SWOT

Setelah melihat hasil analisis dari matriks IFAS dan EFAS di atas dengan

islam (0,53). Sedangkan empat faktor sisanya yaitu, merupakan makanan khas daerah yang biasa dijadikan oleh-oleh (0,30), harga bahan baku yang stabil (0,30), memiliki pelanggan tetap (0,30), dan tersedianya pemasok bahan baku (0,30) merupakan faktor yang kuat (rating 3) pengaruhnya terhadap agroindustri Ladu Ketan Lestari.

melakukan perkalin antara bobot dan rating, maka pada total skor IFAS diperoleh skor kekuatan sebesar 1,61 dan kelemahan sebesar 0,68 menggambarkan bahwa kemampuan usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari cukup mengatasi kelemahan dengan memaksimalkan dan memanfaatkan kekuatan yang ada. Sedangkan dari total skor EFAS didapatkan skor peluang sebesar 2,27 dan skor ancaman sebesar 0,77 yang menunjukkan bahwa usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari memanfaatkan peluang dengan menghindari ancaman yang dimiliki. Untuk menentukan posisi usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari



pada diagram SWOT maka digunakan perbandingan:

$$\begin{array}{lcl} \text{skor kekuatan} - & & \text{skor peluang} - \\ \text{skor kelemahan} & : & \text{skor ancaman} \\ 1,61 - 0,68 & : & 2,27 - 0,77 \\ 0,93 & : & 1,5 \end{array}$$

Gambar1. Diagram Analisis SWOT Agroindustri Ladu Ketan Lestari

Berdasarkan diagram analisis SWOT, usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari berada dalam posisi strategi agresif dikarenakan berada pada kuadran I. Dimana pada kuadran I ini memiliki kekuatan yang besar dan peluang yang luas sehingga dapat dikatakan bahwa usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari ini layak untuk dikembangkan berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang

mendukung berkembangnya usaha tersebut sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Setelah posisi usaha diketahui kemudian dilakukan formulasi alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yang dapat dijalankan oleh usaha ini dirumuskan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Penentuan Strategi Dengan Matriks Analisis SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFAS	1. Menggunakan bahan baku berkualitas 2. Harga produk terjangkau 3. Telah memiliki merk	1. Kurangnya promosi produk 2. Distribusi produk yang belum luas 3. Waktu kadaluarsa yang terbilang singkat

EFAS	4. Bahan baku mudah diperoleh 5. Terdapat beberapa pilihan kemasan 6. Memiliki pelanggan tetap	4. Masih menggunakan peralatan manual 5. Tidak adanya varian rasa lain 6. Tidak adanya pembukuan keuangan
Peluang (O) 1. Merupakan makanan khas daerah yang biasa dijadikan oleh-oleh 2. Harga bahan baku yang stabil 3. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat 4. Pernah diliput stasiun televisi 5. Tersedianya pemasok bahan baku 6. Meningkatnya permintaan pada hari libur	Strategi SO 1. Menjaga dan mempertahankan kualitas produk dengan melakukan seleksi bahan baku yang tersedia pada pemasok untuk mempertahankan dan menjaga kepercayaan pelanggan (S1, S4, S6, O2, O5) 2. Meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan promosi serta penjualan melalui media internet dengan memanfaatkan keunggulan dan kelebihan produk agar permintaan semakin meningkat (S2, S3, S5, O1, O3, O4, O6)	Strategi WO 1. Meningkatkan promosi dan pemasaran produk melalui media internet dengan memanfaatkan kesempatan yang tersedia untuk meningkatkan permintaan (W1, W2, O1, O3, O4, O6) 2. Memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pembukuan keuangan (W6, O3)
Ancaman (T) 1. Adanya pesaing produk serupa 2. Kurangnya peran pemerintah daerah 3. Proses produksi dengan waktu yang lama	Strategi ST 1. Menjaga kualitas dan memanfaatkan keunggulan produk untuk mengatasi persaingan (S1, S2, S3, S4, T1) 2. Membuat suatu kemasan variasi produk yang lebih simpel dan menarik dalam hal pengemasan untuk mempersingkat waktu produksi (S5, T3)	Strategi WT 1. Melakukan penambahan mesin produksi agar meningkatkan kecepatan produksi (W4, T3) 2. Melakukan promosi yang menarik juga menciptakan produk dengan varian baru yang berbeda dan memiliki keunikan tersendiri untuk mengatasi persaingan pasar (W1, W5, T1)

Sumber: Data primer, diolah 2023

Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi pengembangan usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari yang memaksimalkan kekuatan yang dimiliki agar dapat memanfaatkan peluang yang tersedia, yaitu:

- a. Menjaga dan mempertahankan kualitas produk dengan melakukan seleksi bahan baku yang tersedia pada pemasok untuk mempertahankan dan menjaga

kepercayaan pelanggan (S1, S4, S6, O2, O5).

Dengan tersedianya pemasok maka akan mempermudah usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari dalam melakukan seleksi bahan baku untuk mempertahankan kualitas produk sehingga dapat menjaga kepercayaan pelanggan.

- b. Meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan promosi serta penjualan melalui media internet dengan memanfaatkan keunggulan dan kelebihan produk agar permintaan semakin meningkat (S2, S3, S5, O1, O3, O4, O6).

Dengan meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan promosi juga penjualan melalui media internet dengan memanfaatkan keunggulan tersendiri dari produk Ladu Ketan Lestari seperti pernah diliput stasiun televisi juga produk yang menggunakan bahan baku berkualitas dan harga yang terjangkau agar dapat meningkatkan permintaan produk.

Strategi ST (*Strength-Threats*)

Strategi pengembangan usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari yang mengatasi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan yang ada, yaitu:

- a. Menjaga kualitas dan memanfaatkan keunggulan produk untuk mengatasi persaingan (S1, S2, S3, S4, T1)

Dengan menjaga kualitas dan memanfaatkan keunggulan produk seperti harga yang terjangkau dan pilihan variasi kemasan yang tersedia serta dokumentasi hasil liputan stasiun televisi yang sedikitnya dapat mengatasi persaingan.

- b. Membuat suatu kemasan variasi produk yang lebih simpel dalam hal pengemasan untuk mempersingkat waktu produksi (S5, T3)

Salah satu proses produksi dalam usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari yang memakan waktu cukup lama adalah pada proses pengemasan. Maka dari itu dibutuhkan terobosan kemasan ladu yang lebih simpel untuk mempersingkat waktu pengemasan.

Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi pengembangan usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada, yaitu:

- a. Meningkatkan promosi dan pemasaran produk melalui media internet dengan memanfaatkan

kesempatan yang tersedia untuk meningkatkan permintaan (W1, W2, O1, O3, O4, O6)

Untuk meningkatkan permintaan maka perlu dilakukan promosi dan pemasaran produk yang bisa dilakukan melalui media internet juga dapat dengan memanfaatkan kesempatan seperti kebiasaan masyarakat yang selalu membawa oleh-oleh khas daerah saat berkunjung ke malangbong pada saat hari libur khususnya.

- b. Memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pembukuan keuangan (W6, O3)

Dengan semakin meningkatnya perkembangan teknologi maka agroindustri Ladu Ketan Lestari dapat memanfaatkannya untuk membuat pembukuan keuangan agar lebih praktis yang dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi pembukuan keuangan seperti BukuKas, BukuWarung, dan aplikasi sejenisnya.

Strategi WT (*Weakness-Treaths*)

Strategi pengembangan usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari yang meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman yang ada, yaitu

- a. Melakukan penambahan mesin produksi agar meningkatkan kecepatan produksi (W4, T3)

Untuk mengatasi proses produksi yang memakan waktu lama, maka diperlukan penambahan mesin produksi untuk menggantikan proses produksi yang masih dilakukan secara manual. Seperti mengaduk adonan ladu yang masih menggunakan cungkir kayu dan proses sangrai ketan yang masih menggunakan wajan.

- b. Melakukan promosi yang menarik juga menciptakan produk dengan varian baru yang berbeda dan memiliki keunikan tersendiri untuk mengatasi persaingan pasar (W1, W5, W6, T1)

Untuk mengatasi persaingan produk serupa bisa dilakukan dengan promosi yang dapat menarik perhatian konsumen juga dengan menciptakan varian produk baru yang memiliki keunikan tersendiri sehingga terdapat diferensiasi dengan produk kompetitor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dapat diketahui bahwa hasil penelitian usaha agroindustri Ladu

Ketan Lestari ini layak untuk dijalankan, karena Nilai *R/C Ratio* yang dimiliki lebih besar dari 1, yaitu 1,84 satuan rupiah. Menurut kriteria *R/C Ratio* nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari mendapatkan keuntungan Rp.1,84 untuk setiap Rp.1 modal usaha yang dikeluarkan.

2. Usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari terdapat pada kuadran I dimana pada kuadran ini artinya usaha tersebut bersifat agresif yang memiliki kekuatan besar dan disertai peluang yang luas. Strategi yang digunakan pada posisi kuadran I ini adalah strategi SO yang mana strategi ini adalah memanfaatkan peluang sebesar-besarnya menggunakan seluruh kekuatan yang ada. Dan strategi yang direkomendasikan untuk usaha agroindustri Ladu Ketan Lestari ini adalah:

- 1) Menjaga dan mempertahankan kualitas produk dengan melakukan seleksi bahan baku yang tersedia pada pemasok untuk mempertahankan dan menjaga kepercayaan pelanggan.
- 2) Meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan

promosi serta penjualan melalui media internet dengan memanfaatkan keunggulan dan kelebihan produk agar permintaan semakin meningkat.

1. **Saran**

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis kelayakan dan strategi pengembangan pada agroindustri Ladu Ketan Lestari, saran yang bisa saya sampaikan adalah:

1. Strategi ST, WO, dan WT dapat juga digunakan sebagai strategi dalam pengembangan agroindustri Ladu Ketan Lestari. Ketiga strategi tersebut dapat digunakan sebagai alternatif tambahan dari strategi SO yang menjadi prioritas.
2. Kepada pemerintah daerah diharapkan untuk memperhatikan pengusaha kecil dalam hal edukasi pengembangan usaha, promosi dan pengenalan makanan khas daerah khususnya ladu sebagai makanan tradisional khas daerah malangbong, serta penyediaan alat produksi sebagai sarana pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Karsiningsih, E. 2016. Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Teh Gaharu di Kabupaten Bangka Tengah (Studi Kasus: Teh Gaharu "Aqilla")

- Gapoktan Alam Jaya Lestari).
Jurnal AGRARIS, 2(2): 143-151.
- Kurniawan, D. A. dan Abidin, M. Z. 2019.
Strategi Pengembangan Wisata
Kampoeng Durian Desa Ngrogung
Kecamatan Ngebel Ponorogo
melalui Analisis Matrik IFAS Dan
EFAS. *Al Tijarah*, 5(2): 93-103.
- Sidiq, W. 2021. Kenali Ladu Ketan Khas
Malangbong Yang Tak Kalah Lezat
dari Dodol Garut. Melalui
<https://lokalklik.com/cemilan/ladu-ketan/> [15/12/22].
- Siregar, G. 2012. Analisis Kelayakan dan
Strategi Pengembangan Usaha
Ternak Sapi Potong. *Agrium*, 17(3):
192-201.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.
- Sutariyah, K. 2006. Ilmu Usahatani.
Jakarta: Penebar Swadaya.